

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes melitus adalah yang lebih dikenal sebagai penyakit kencing manis adalah suatu kondisi terganggunya metabolisme didalam tubuh karena ketidakmampuan tubuh membuat atau menyuplai hormon insulin sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan kadar glukosa darah melebihi normal. Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit atau kelainan metabolisme menahun yang disebabkan oleh berbagai faktor dan ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah (World Health Organization (WHO), 2021). Menurut WHO (World Health Organization ) pada tahun 2022 sekitar 8,5% dari orang dewasa usia 20-70 tahun diseluruh dunia telah didiagnosis diabetes melitus dengan prevalensi meningkat hingga 422 juta orang. Penyakit diabetes melitus tipe 2 yang sering disebut penyakit kencing manis. Diabetes melitus merupakan penyakit diabetes dengan jumlah penderita terbanyak didunia maupun di Indonesia. Terjadinya diabetes melitus tipe 2 di sebabkan oleh tubuh yang tidak mampu menyerap gula darah yang diakibatkan oleh pankreas sedikit menghasilkan insulin ataupun tdak dapat menghasilkan insulin sama sekali.hal ini berdampaknya gula darah menjadi menumpuk didalam darah pasien. Pada kondisi seperti ini tekanan gula darah penderita akan tinggi. (Setiati S, dkk,2015)

Menurut data International Diabetes Federation (*IDF*) pada tahun 2021 jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 19,5 juta jiwa berusia 20-79 tahun. Indonesia termasuk dalam peringkat ke5 besar negara dengan kasus diabetes tertinggi di dunia. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan di *Journal of*

*Diabetes Investigation*, kasus diabetes semakin meningkat di Indonesia.

Diabetes melitus menjadi penyakit mematikan peringkat 3 dengan jumlah kematian mencapai 40,78% jiwa. International Diabetes Federation (*IDF*) mengatakan Prevalensi DM didunia mengalami peningkatan yang sangat besar. International Diabetes Federation (*IDF*) mencatat sekitar 366 juta orang di seluruh dunia, atau 8,3% dari orang dewasa, diperkirakan memiliki DM pada tahun 2011. Jika tren ini berlanjut, pada tahun 2030 diperkirakan dapat mencapai 552 juta orang, atau 1 dari 10 orang dewasa akan terkena diabetes melitus. Pada Tahun 2021 Indonesia menempati peringkat ke7 prevalensi penderita diabetes tertinggi didunia bersama dengan Negara China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Mexico, dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes sebesar 10 juta jiwa. Di Indonesia, prevalensi DM yang terdiagnosis dokter atau gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%), Sulawesi Selatan (3,4%), dan Nusa Tenggara Timur (3,3 %) (Kemenkes, 2021)

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Prevelensi penyakit Diabetes Melitus sebanyak 1,2 % yang terdiagnosa oleh dokter dan diperkirakan gejala akan meningkat seiring bertambahnya usia (Riskesdas 2013). Berdasarkan data yang di diperoleh dari buku registrasi diruangan Cempaka pada tahun 2017 ( bulan Januari – Oktober) sebanyak 15 % kasus DM. Dan pada tahun 2018 ( bulan Januari - April) terdapat 19 kasus.

Angka kejadian di Rumah Sakit Umum Uumbu Rara Meha, dari data yang didapatkan dari Rumah Sakit Umum Uumbu Rara Meha, yakni 3 tahun terakhir tercatat bahwa angka kejadian pada penderita diabetes melitus yaitu tahun 2020 mencapai 31 kasus, ditahun 2021 terdapat 14 kasus, ditahun 2022 mengalami

peningkatan sebanyak 45 kasus. (Data RSUD Umbu Rara Meha)

Tidak efektifnya insulin dalam tubuh manusia akan membuat glukosa yang ada di dalam pembuluh darah tidak dapat diserap oleh sel-sel tubuh, sehingga sel-sel tubuh menjadi kelaparan dan kekurangan energi kemudian akan merangsang peningkatan produksi glukagon yang mengakibatkan peningkatan pemberontakan jaringan lemak sebagai tempat penyimpanan jaringan cadangan makanan pada tubuh manusia (Yalisi et al., 2021). Jika kondisi ini terjadi dalam waktu yang lama maka akan membuat seseorang akan tampak sangat kurus karena kehilangan berat badan yang drastis (Helmawati, 2014), dalam keperawatan kondisi ini dikenal dengan defisit nutrisi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Defisit nutrisi adalah asupan nutrisi tidak cukup memenuhi kebutuhan metabolisme (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Menurut Rudijanto et al, (2015) pasien diabetes mellitus yang mengalami defisit nutrisi dapat menimbulkan komplikasi akut seperti hipoglikemia. Hipoglikemia apabila tidak ditangani dapat menyebabkan terjadinya kejang, hilang kesadaran, kematian, penurunan kualitas hidup, peningkatan ketakutan dan kecemasan, penurunan produktivitas kerja, dan tentunya akan meningkatkan biaya kesehatan yang harus dikeluarkan (William, 2014).

Defisit nutrisi dapat diatasi dengan memberikan asupan nutrisi dan diet yang sesuai dengan penderita diabetes mellitus (Yalisi et al., 2021). Peran perawat dalam upaya menangani masalah defisit nutrisi pada pasien Diabetes Mellitus yaitu melakukan intervensi dengan identifikasi kemungkinan penyebab berat badan menurun, menjelaskan jenis makanan yang bergizi namun tetap terjangkau dengan tujuan pengetahuan mengenai pilihan makanan yang sehat meningkat,

monitor berat badan, monitor jumlah kalori yang dikonsumsi sehari-hari, pemantauan nutrisi, dan edukasi diet (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Penatalaksanaan diet yang sesuai untuk pasien diabetes mellitus dengan defisit nutrisi lebih ditekankan pada pengaturan makanan yang disarankan bahwa 60% kalori harus berasal dari karbohidrat, makanan karbohidrat memiliki efek terbesar pada kadar glukosa darah karena dicerna lebih cepat dibandingkan dengan sumber makanan lain, disarankan bahwa 20-30% kalori harus berasal dari lemak, rekomendasi diet untuk asupan lemak pada pasien diabetes termasuk mengurangi persentase total kalori dari sumber lemak menjadi kurang dari 30% dan membatasi jumlah lemak jenuh, sumber protein harus terdiri 10-20% dari asupan kalori pasien, penyandang DM dianjurkan mengkonsumsi serat dari kacang-kacangan, buah dan sayuran yang mengandung zat besi atau Fe serta sumber karbohidrat yang tinggi dengan jumlah konsumsi serat 20-35 gram per hari, (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI), 2019). Kepatuhan diet bisa dilihat dari sejauh mana perilaku yang ditunjukkan pasien sesuai dengan ketentuan diet yang diberikan oleh tenaga medis (Dwi & Rahayu, 2020).

Dampak yang paling serius dari penyakit Diabetes ini yaitu komplikasi kaki ulkus diabetik. Ulkus kaki diabetik adalah penyakit kaki pada penyandang diabetes melitus disebabkan oleh penyakit vaskuler perifer atau neuropati keduanya. Selain berdampak terhadap kesehatan penyakit ini juga bisa berdampak pada masalah ekonomi masyarakat, dimana biaya perawatan dan pengobatan dari penyakit ini masih sangat terlalu mahal. Mengingat taraf ekonomi Indonesia masih sangat rendah.

Penderita Diabetes Melitus penting untuk mematuhi serangkaian pemeriksaan seperti pengontrolan gula darah. Bila kepatuhan dalam pengontrolan gula darah pada penderita Diabetes Melitus rendah, maka bisa menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah yang akan menyebabkan komplikasi. Mematuhi pengontrolan gula darah pada DM merupakan tantangan yang besar supaya tidak terjadi keluhan subyektif yang mengarah pada kejadian komplikasi. Diabetes melitus apabila tidak tertangani secara benar, maka dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi.

Oleh karena itu, peran perawat sangatlah penting dalam memberikan penerapan diet pada pasien dengan masalah Diabetes Melitus. Asuhan keperawatan yang professional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa, pembuatan intervensi, implemementasi keperawatan, dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan diet pada Klien Diabetes Melitus dengan masalah Defisit Nutrisi Di ruangan Dahlia RSUD Uumbu Rara Meha Kabupaten Sumba Timur

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu Memberikan penerapan diet pada klien diabetes melitus dengan masalah defisit nutrisi diruangan dahlia RSUD Uumbu Rara Meha

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien Diabetes Melitus dengan masalah Defisit Nutrisi Di Ruangn Dahlia RSUD Uumbu Rara Meha

2. Menentukan diagnosis keperawatan pada klien Diabetes Melitus dengan masalah Defisit Nutrisi Di Ruang Dahlia Di ruangan dahlia RSUD Umu Rara Meha
3. Menerapkan intervensi keperawatan pada klien diabetes melitus dengan masalah Defisit Nutrisi Di Ruang Dahlia Di ruangan dahlia RSUD Umu Rara Meha
4. Melakukan implementasi keperawatan pada klien diabetes melitus dengan masalah Defisit Nutrisi Di Ruang Dahlia Di ruangan dahlia RSUD Umu Rara Meha
5. Melakukan evaluasi pada klien Diabetes Mellitus dengan masalah Defisit Nutrisi Di Ruang Dahlia Di ruangan dahlia RSUD Umu Rara Meha

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memberi manfaat keilmuan untuk meningkatkan pengetahuan, dan memberi masukan informasi tentang asuhan keperawatan Penerapan Diet pada klien diabetes Melitus Dengan Masalah Defisit Nutrisi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Klien dan Keluarga

Memberi tambahan informasi bagi klien dan keluarga untuk memahami keadaan sehingga dapat mengambil keputusan sesuai dengan masalah serta memperhatikan dan melaksanakan tindakan yang diberi perawat.

2. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai pembelajaran dan pengetahuan serta menambah wawasan dalam

melakukan asuhan yang berkaitan dengan penanganan nutrisi pada pasien Diabetes Melitus serta melatih dalam kemampuan dalam melakukan penelitian keperawatan.

3. Bagi Rumah Sakit/Lahan Penelitian

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap “Penerapan Diet pada Klien Diabetes Melitus dengan Masalah Defisit Nutrisi” melalui pengembangan bentuk intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu, keluarga dan masyarakat, termasuk perencanaan atau pengembangan program bimbingan antisipasi dan pemberdayaan pasien.